



ADIWIDYA 8  
KAMIL PASCASARJANA ITB

KONFERENSI ILMIAH,  
CALL FOR IDEAS ADIWIDYA 8

November 7<sup>th</sup>, 2020 | *Online Conference*

# Implementasi Ekoliterasi di Era Pascaliterasi

Aditya Firman Ihsan, Zarah Arwieny Hanami



LPIK ITB  
Lembaga Pengembangan Inovasi dan Komunitas ITB



# Outline



- › Pendahuluan
  - Latar Belakang
  - Tujuan
  - Metode
- › Pembahasan
  - Prinsip Ekologi
  - Ekoliterasi
  - Ekoliterasi di Era Pasca Literasi
- › Kesimpulan

# Latar Belakang



Sikap manusia terhadap alam terbagi atas 2, terdapat sekelompok masyarakat yang memisahkan diri dari lingkungan dan menganggap bahwa tujuan penciptaan alam adalah untuk kepentingan manusia. Sementara di sisi lain, terdapat kelompok yang memposisikan dirinya sebagai bagian dari lingkungan,

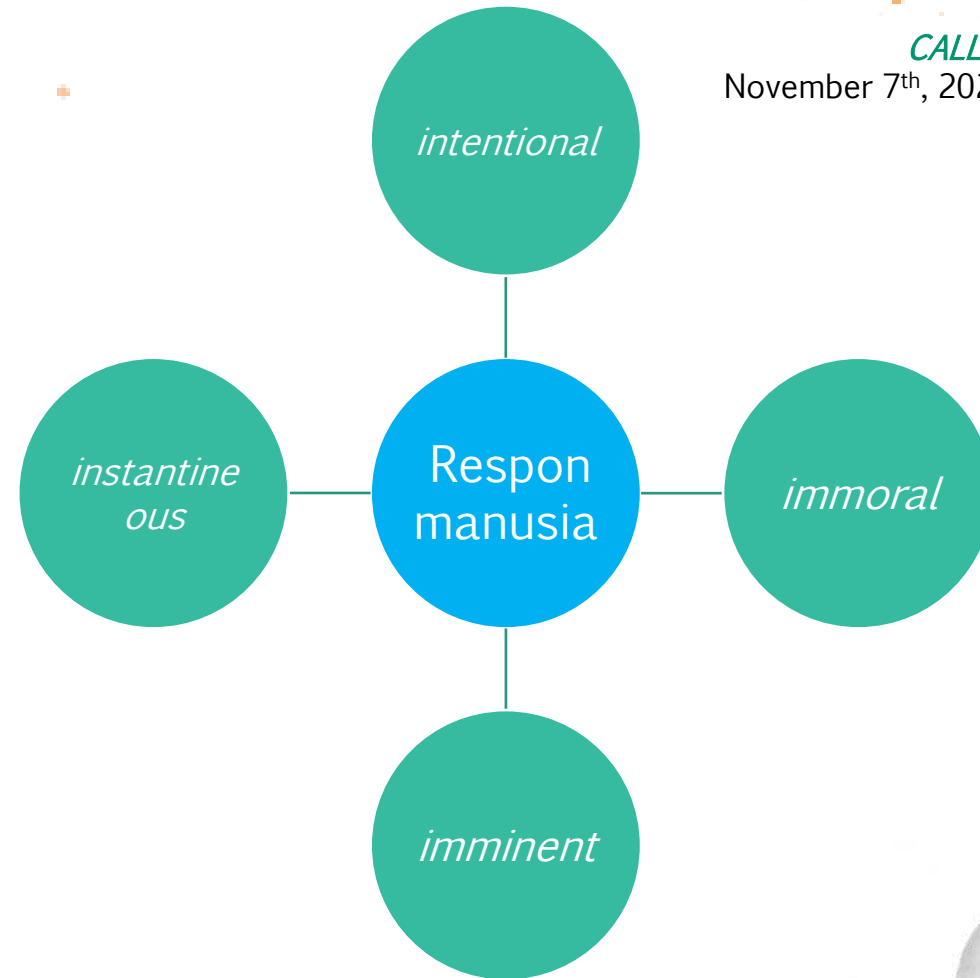
Jam iklim (*climate clock*) di Union Square Manhattan, New York yang menunjukkan hitungan mundur kondisi iklim bumi untuk mencapai kenaikan 1,5°C, di mana kenaikan tersebut tentunya akan menimbulkan dampak yang besar secara global. Karya ini dibuat untuk **menyadarkan manusia** untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalani kehidupannya



# Latar Belakang



Ada perbedaan besar antara pemahaman dan kesadaran. Manusia cenderung 'tidak sadar' karena masalah lingkungan tidak langsung dirasakan oleh mereka ditambah dengan adanya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang dimiliki manusia



Menurut psikolog, Daniel Gilbert (2014), manusia cenderung merespon sesuatu yang memiliki 4 sifat, yakni intensional, tidak bermoral, dan yang terjadi dalam waktu dekat dan cepat. Sedangkan permasalahan lingkungan, tidak memenuhi 4 kriteria tersebut



# Latar Belakang

Upaya  
Penumbuhan  
kesadaran  
lingkungan



Gerakan Ekoliterasi oleh  
Fritjof Capra (1997)



Implementasinya masih perlu banyak penyempurnaan  
khususnya dalam *era pascaliterasi*

# Tujuan

- › Menganalisis pengaruh dari era tersebut dalam perihwal kesadaran ekologis masyarakat global.

# Metode

- › Kajian yang dilakukan bersifat teoretis dan berbasis literatur secara komprehensif dengan melakukan komparasi dan submisi konsep fundamental ekoliterasi pada berbagai ciri khas era pascaliterasi.

# Prinsip dasar Ekologi

(Capra, 2007)





## Jaringan

- Hubungan interaksi tanpa inti. Semua memiliki peran yang setara. Terganggu satu, terganggu semua



## Sistem bersarang

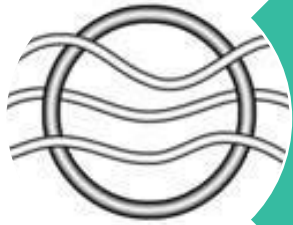
- Jejaring yang saling melingkupi.
- Suatu jejaring terdiri atas jejaring dan juga bagian dari jejaring



## Siklus

- Tidak ada titik akhir, segala proses pasti diteruskan oleh proses lainnya
- Tidak ada “sampah”





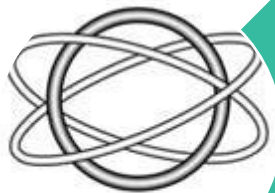
## Aliran

- Energi dan materi tidak pernah mengendap di suatu tempat



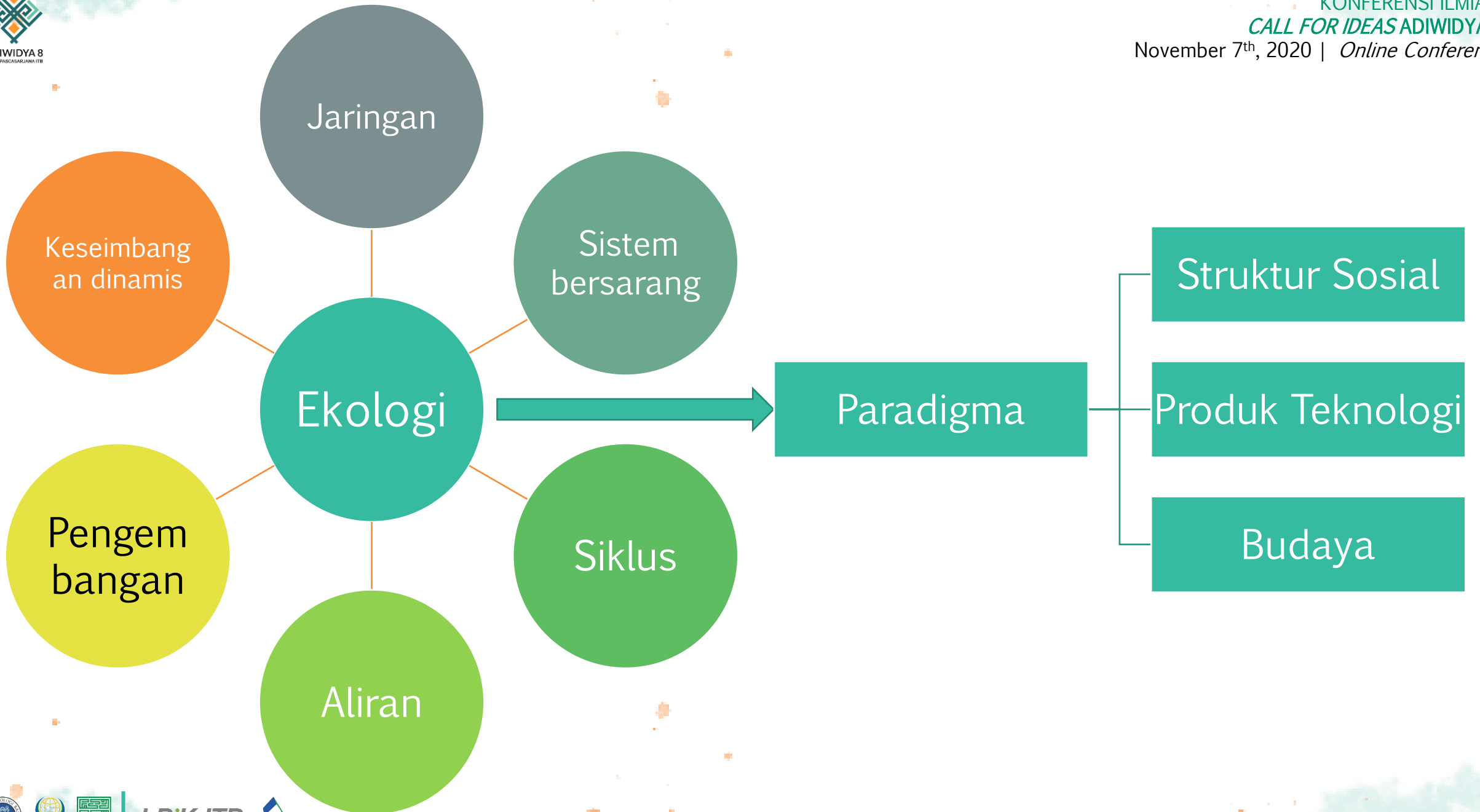
## Pengembangan

- Komponen di alam selalu beradaptasi setiap saat dengan sifat auto-poesis (self-maintaining)



## Keseimbangan Dinamis

- Keseimbangan yang dihasilkan oleh alam berasal dari perubahan terus menerus





ADIWIDYA 8  
KAMIL PASCASARJANA ITB

# Konsep Ekoliterasi

Ekoliterasi merupakan bagian **pendidikan** yang menanamkan **pemahaman terkait prinsip-prinsip ekologis** yang melahirkan **perilaku** berdasarkan prinsip tersebut.



# Pergeseran Paradigma

Klasik

- Struktur sosial dan teknologi sederhana
- Manusia menjadi bagian integral dari semesta, bukan suatu pusat entitas yang terpisah

Modern

- Sains mulai melihat semesta sebagai mesin
- Filsafat mulai menciptakan jarak antara subjek dengan objek
- Manusia menjadi eksistensi tersendiri yang unik, dengan keberjarakan yang melebar dengan alam

# Pergeseran Paradigma

Organistik

- Cara berpikir holistik, utuh, dan aktual.
- Segala konsep melebur dalam satu pemahaman

Mekanistik

- Cara berpikir analitis, terpisah-pisah, dan abstrak.
- Pemahaman terkelompokkan dalam konsep-konsep terpisah

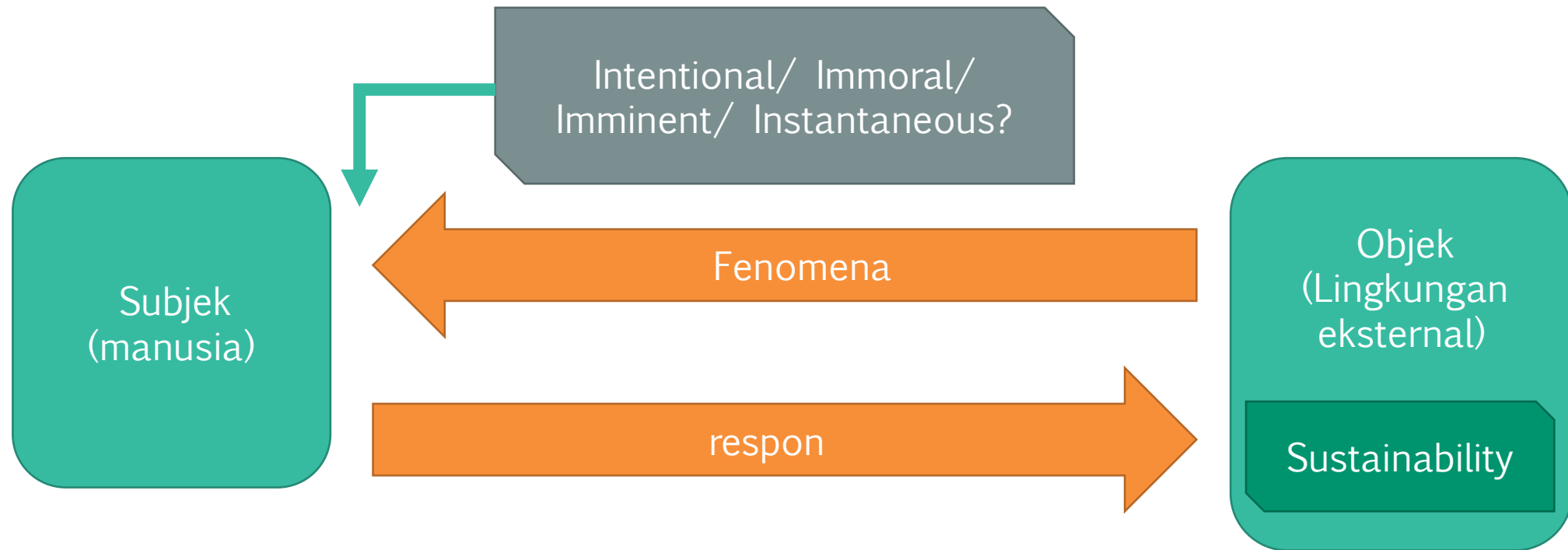
# Alam sebagai objek

- › Alam tidak punya unsur intensionalitas
- › Lepas dari sistem nilai
- › Representasi masa depan
- › Narasi yang lambat

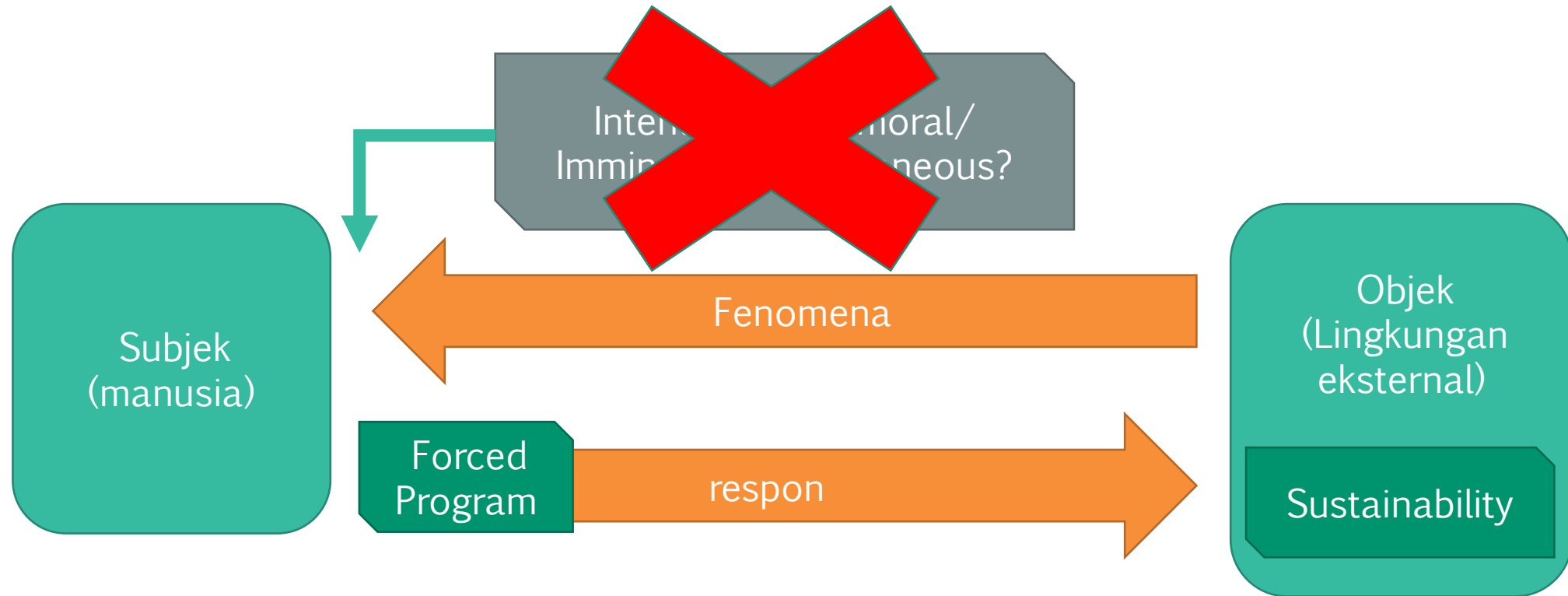
Alam tidak memenuhi 4 sifat:

*intensional, immoral, imminent, instantaneous*

# Paradigma modern (mekanistik)



# Paradigma modern (mekanistik)



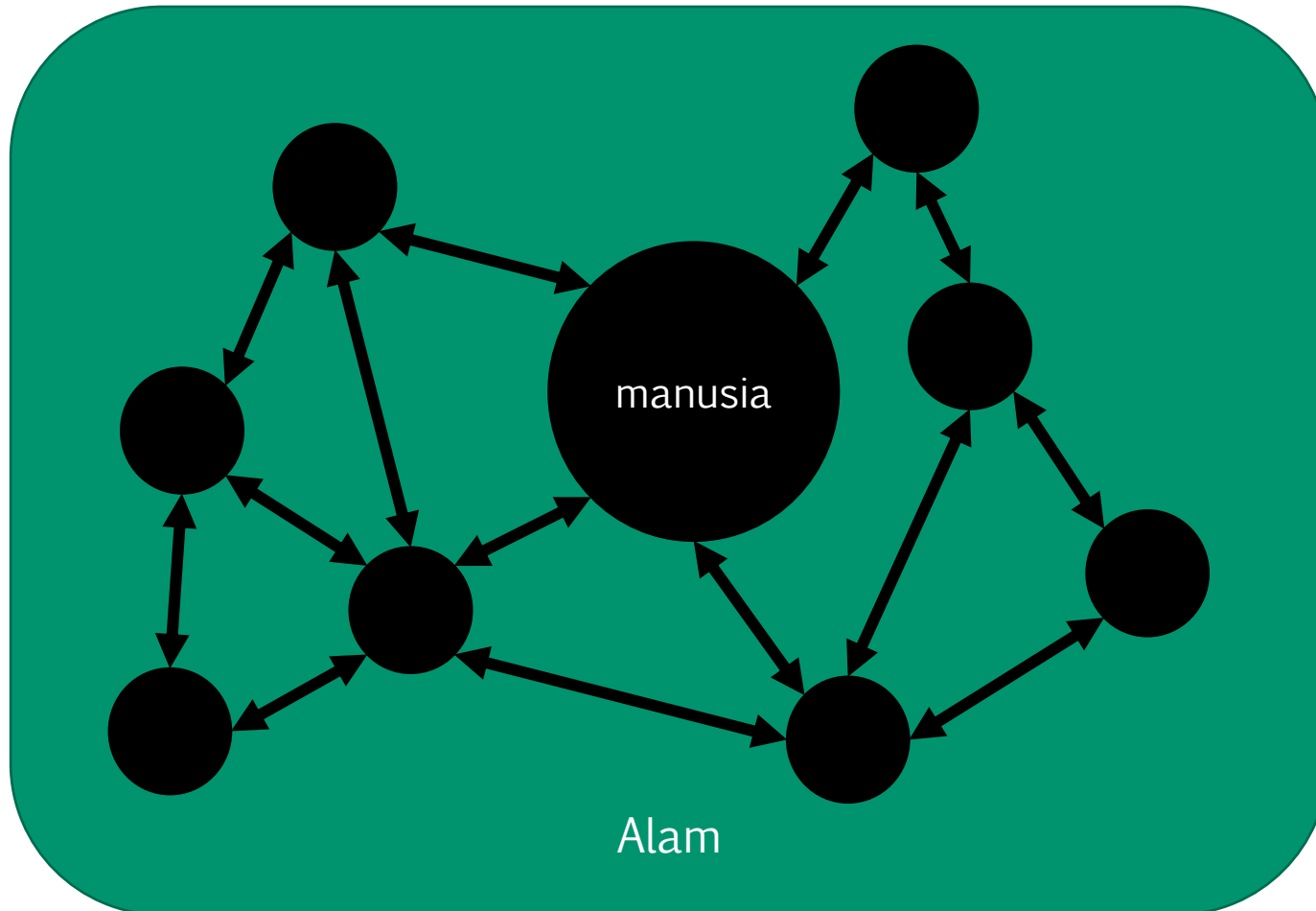


# Paradigma modern (mekanistik)

- › Kesadaran ekologis menjadi suatu hal asing yang perlu dipaksakan secara artificial.
- › Berpikir mekanistik akan menghasilkan solusi yang sifatnya eksternal (di luar diri)

# Paradigma klasik (organistik)

- › Manusia adalah bagian integral dari alam, sehingga kesadaran akan lahir secara natural
- › Prinsip sustainability ada dalam keseharian secara otomatis tanpa harus menjadi suatu konsep asing



# Ekoliterasi

- › Penanaman prinsip alam dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kemampuan untuk melihat alam dengan holistik-organistik.
- › Tantangan terbesar di era modern adalah mengintegrasikan kembali alam dengan manusia yang sudah terlanjur diceraikan berabad-abad lalu



# Ekoliterasi

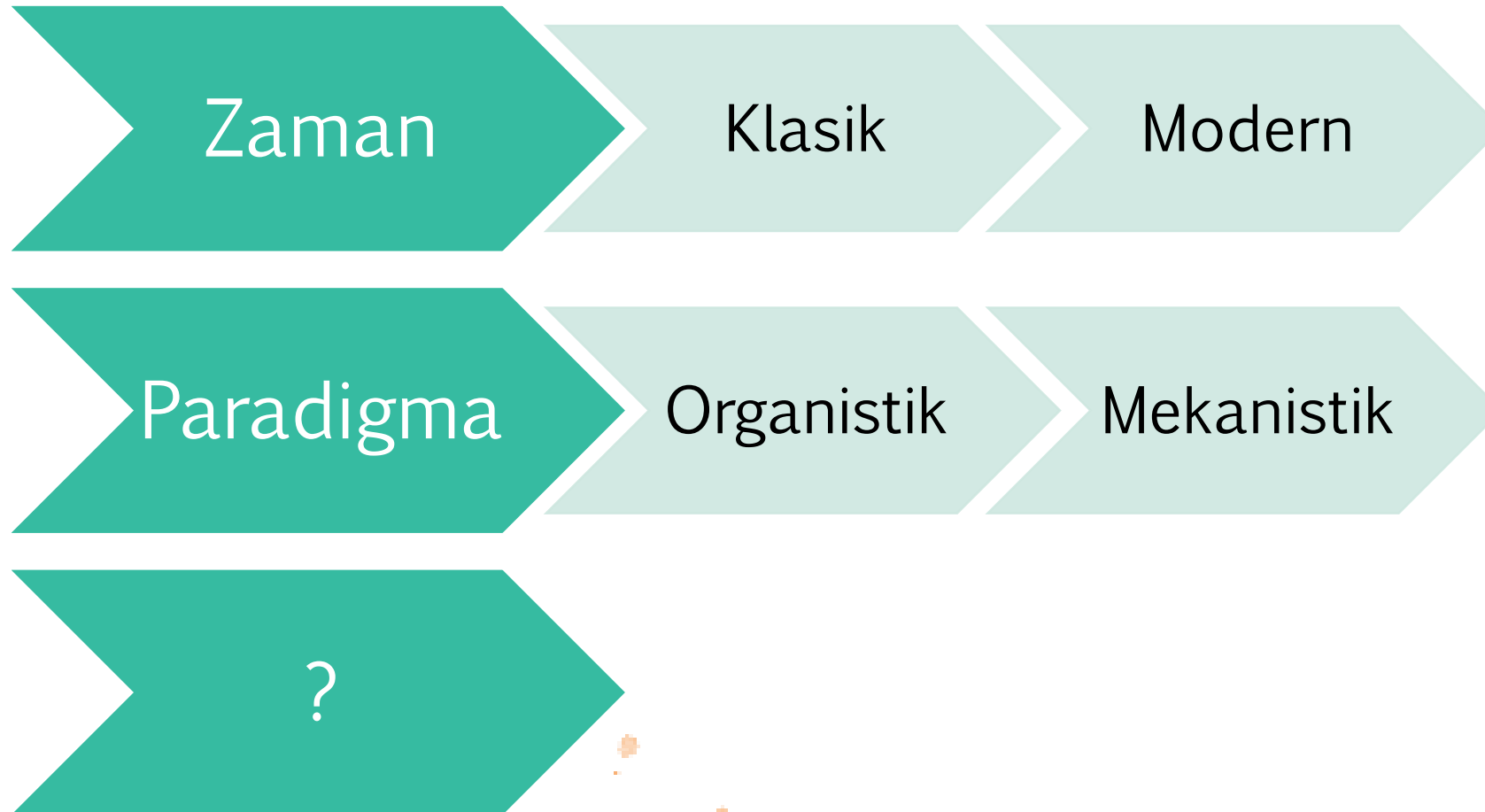


Melihat alam dengan paradigma yang holistik-organistik, untuk bisa memahami prinsip alam memang harus dengan cara hadir dan melebur bersama alam itu sendiri.

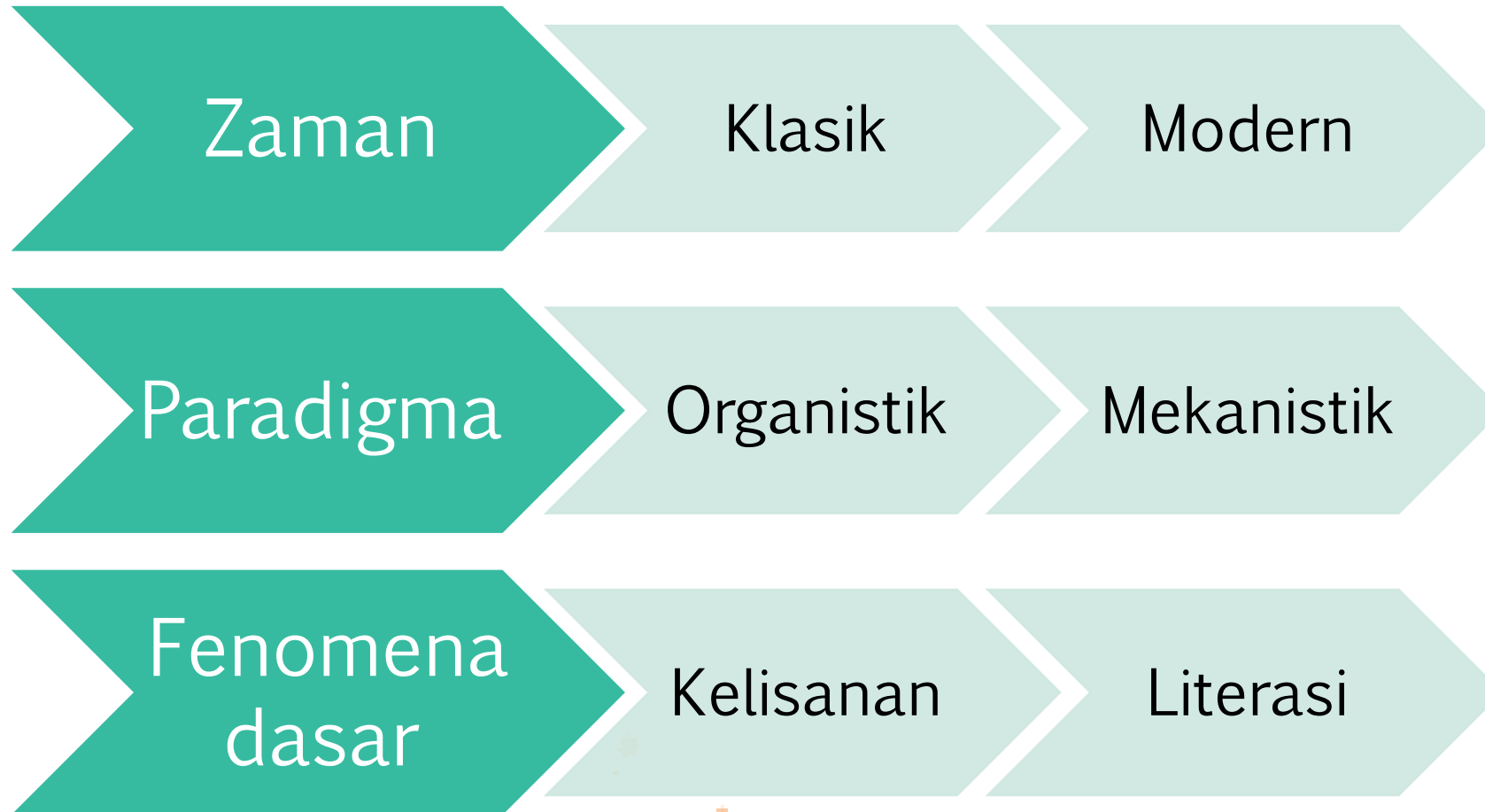


Sekolah alam salah satu solusi saat ini, tapi secara praktikal tidak memungkinkan untuk perubahan masif. Peradaban modern butuh efisiensi ruang.

# Pergeseran Paradigma



# Pergeseran Paradigma



# Pergeseran Paradigma

Kelisanan

- Interaksi terhadap teks berbasis pendengaran.
- Informasi diterima secara lengkap dan utuh
- Teks hadir secara aktual

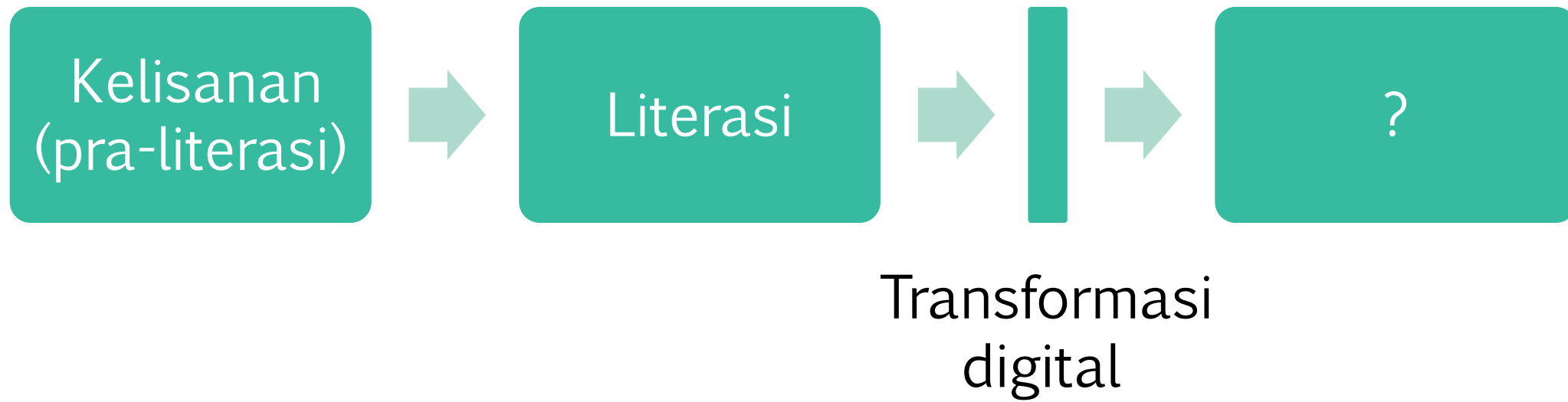
Literasi

- Interaksi terhadap teks berbasis penglihatan
- Informasi diterima secara parsial, terisolasi
- Teks hadir secara *notional*.

# Transformasi literasi (Ihsan, 2019, Ong, 2013)

Aspek Esensial	Aspek Derivat	Budaya Literasi	Tradisi Lisan
Indra Utama		Penglihatan	Pendengaran
	Kehadiran informasi	Awet	Temporal/ Seketika
	Struktur Pikiran	Abstrak	Konkrit
	Basis ilmu	Logika	Memori
	Transfer ilmu	Eksplisit	Implisit (naratif)
Interaksi		Tertunda	Instan
	Wujud informasi	Terisolasi (objek)	Holistik (subjek)
	Sifat Pengetahuan	Tekstual	Kontekstual
	Identifikasi diri	Individual	Komunal / Tribal
	Komunikasi sosial	Dialektis	Reaktif





# Era Pasca-Literasi

- › Sifat kelisanan lahir kembali namun Bersatu dengan sifat literasi yang residual, membentuk fenomena baru (Ihsan, 2019)

Aspek Esensial	Pra- Literasi	Literasi	Pasca-literasi
Indra Utama	Penglihatan	Pendengaran	Penglihatan
Waktu interaksi	Instan	Tertunda	Instan
Wujud infomasi	Holistik	Terisolasi	Terisolasi



# Potensi Era pasca-literasi

- › Sebagian sifat kelisanan muncul kembali, sehingga dapat diamplifikasi untuk membangun paradigma organistik
- › Keutuhan hadirnya alam sebagai teks bagi masyarakat lisan dapat diduplikasi dengan teknologi
- › Namun, teks tetap hadir sebagai entitas parsial (terpisah) dari sumbernya, membuat sebagian sifat literasi tidak pernah bisa hilang

# Ekoliterasi di Era Pasca-Literasi



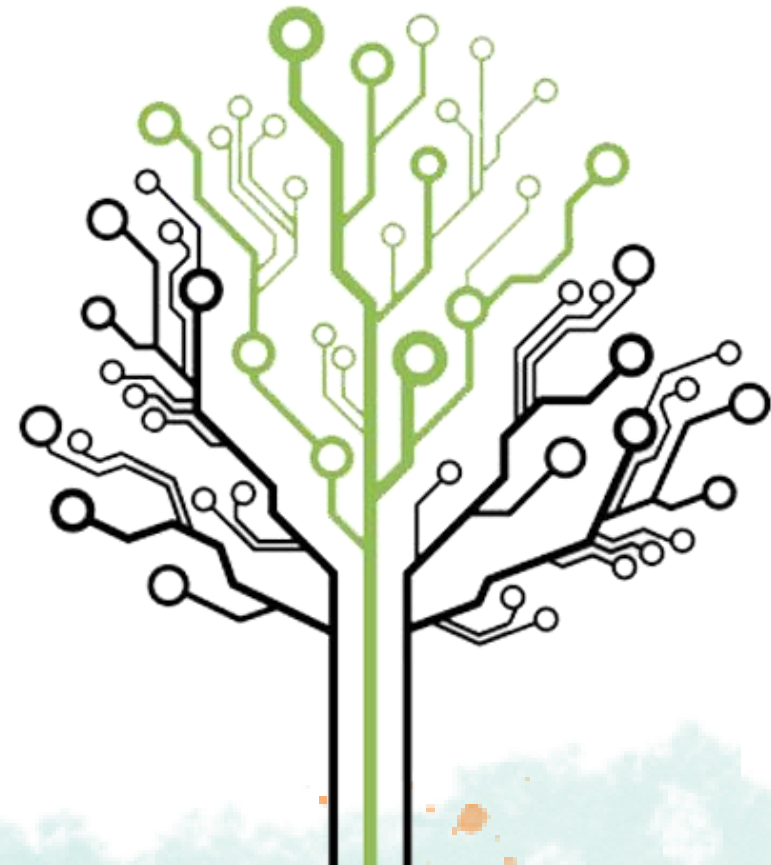
Optimalisasi semua potensi dari era pasca literasi, seperti teknologi *virtual reality* yang dapat menghadirkan teks secara lebih utuh, dimana informasi visual yang dihadirkan bersifat multi-direksional, sehingga membangun persepsi tunggal.

# Ekoliterasi di Era Pasca-Literasi

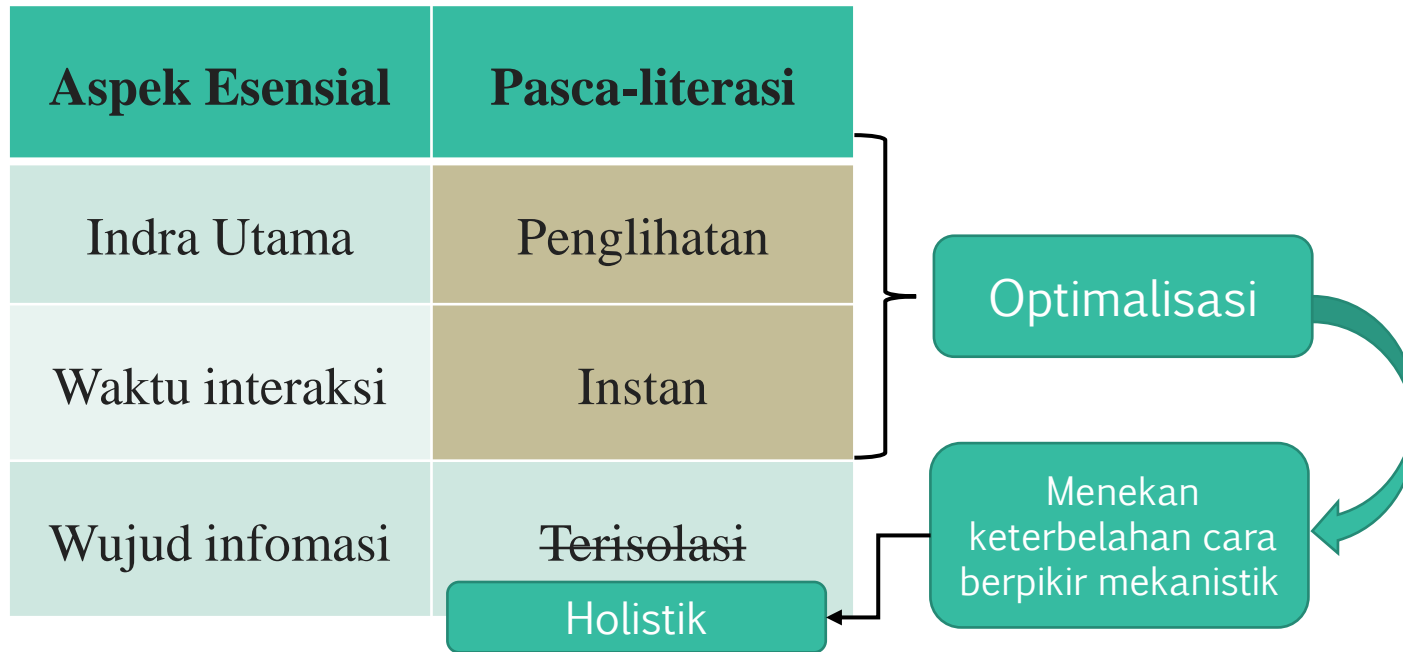
Meskipun teknologi terutilisasi dengan optimal untuk menghadirkan teks alam secara seutuh mungkin, alam tetap akan berjarak dari manusia.

Ekoliterasi bukan sebuah hal yang mudah dilakukan di era pascaliterasi.

**Pilihan:** mengoptimalkan semua aspek kelisanan yang masih tersisa sekaligus menekan beberapa residu literasi yang menghambat pengutuhan kesadaran lingkungan, menggunakan teknologi-teknologi yang tersedia



# Era Pasca-Literasi



# KESIMPULAN

- › Ekoliterasi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, di mana kesadaran ekologis akan selalu menjadi hal yang harus dipaksakan karena sudah hampir mustahil menghadirkannya secara natural.
- › Di era pasca literasi, penanaman kesadaran lingkungan dapat dilakukan secara artifisial melalui bantuan teknologi dengan menanamkan aspek kelisanan dan literasi

# REFERENSI

1. Capra, Fritjof. 2008. The New Facts of Life. Salinan Arsip Daring. Diarsipkan oleh [web.archive.org](http://web.archive.org) dari [http://www.ecoliteracy.org/publications/fritjof\\_capra\\_facts.html](http://www.ecoliteracy.org/publications/fritjof_capra_facts.html)
2. Capra, Fritjof. 2001. Jaring-Jaring Kehidupan: Visi Baru Epistemologi dan Kehidupan. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
3. Capra, Fritjof. 2009. The Hidden Connections: Strategi Sistemik Melawan Kapitalisme Baru. Yogyakarta: Jalasutra
4. Ihsan, Aditya. 2019. *Masyarakat Pasca-Literasi sebagai Fenomena Baru Revolusi Digital*. Prosiding Sendipa, Adiwidya VIII, November 2019
5. Capra, F. (2007) *Sustainable Living, Ecological Literacy, and the Breath of Life*. Canadian Journal of Environmental Education, 12
6. Gilbert, D (2014). t's the end of the world as we know it (and I feel fine). TEDxAcademy